

## PENGARUH VARIABEL KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Anugrah Mega Istiqomah  
anugrahmegaistiqomah@gmail.com  
Titik Mildawati

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine empirically the influence of bank health performance which consists of non-performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, and the capital adequacy ratio of financial performance which are measured by return on assets. This research uses quantitative data with purposive sampling technique that produces 6 Syariah banking in Indonesia, and have published their quarterly financial statements in 2012-2015 periods and have got complete data associated with the variables which will be studied. The data is the secondary data, the financial data has been obtained from the official website of Bank Indonesia and the official website of the related bank. Tools such as SPSS 20 statistical test is used to determine the multiple linear regression equation, the classic assumption test, the model feasibility test and hypothesis test. The result of this research indicates that non-performing financial (NPF) give significant and negative influence to the return on assets (ROA), it indicates that the rise in non-performing financing does not give any influence to the amount of return on assets whereas finance to deposit ratio (FDR), net operating margin (NOM) give positive and significant influence to the return on assets (ROA), it indicates that the increase in finance to deposit ratio and net operating margin will increase the return on assets, whereas the capital adequacy ratio (CAR) give positive influence but not significant to the return on assets (ROA), it shows that the capital adequacy ratio does not give any influence to the return on assets.*

*Keywords: Non-performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, capital adequacy ratio, return on assets.*

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh kinerja kesehatan bank yang terdiri dari *non performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, dan capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 6 perbankan Syariah di Indonesia, dan telah mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada tahun 2012-2015, dan memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder, mengambil data keuangan dari *website* Bank Indonesia dan *website* bank terkait. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, kelayakan model dan uji hipotesis. Alat uji statistik berupa SPSS 20 yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financial (NPF)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset (ROA)*, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *non performing financing* tidak mempengaruhi besarnya *return on asset*, sedangkan *finance to deposit ratio (FDR), net operating margin (NOM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset (ROA)*, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *finance to deposit ratio* dan *net operating margin* akan meningkatkan *return on asset*, dan sedangkan *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset (ROA)*, hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak mempengaruhi *return on asset*.

*Kata kunci: Non performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, capital adequacy ratio, return on asset.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor- sektor perekonomian nasional (<http://www.bi.go.id>).

Bank sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, seperti penyaluran kredit mikro untuk mendukung calon-calon wirausaha, menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing. Kebutuhan masyarakat akan pengelolaan dana yang dimiliki juga semakin meningkat, orang akan lebih memilih menyimpan dana yang mereka miliki pada bank yang dapat bertahan ditengah gejolak perekonomian yang kurang stabil.

Penilaian kesehatan bank dapat dilaksanakan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Riyadi (2006:169), tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diatur dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Syariah. Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah tersebut diatur dalam ketentuan Surat Edaran No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Sabir et al. (2012) menguji tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah. Pada bank syariah menghasilkan *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan, serta *net interest margin*, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan pada bank konvensional *capital adequacy* dan *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Sedangkan *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, penilaian kesehatan dan kinerja bank dahulu menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*). Namun mulai Januari 2012 Bank Indonesia mengeluarkan aturan penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru, tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) yang meliputi penilaian terhadap *risk profile* (profil risiko) yang terdiri dari delapan risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Di dalam penelitian ini *risk profile* mengambil tiga indikator yaitu faktor risiko kredit yang diproksi dengan *non performing financing*, penelitian ini tidak menggunakan risiko pasar karena pada perusahaan perbankan syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga, dan rasio likuiditas yang diproksi dengan menggunakan rumus *finance to deposit ratio*.

Faktor kedua yakni *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) merupakan penilaian kualitas manajemen bank terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* yakni *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness*. Pelaksanaan prinsip *good corporate governance* berpedoman terhadap ketentuan Bank Indonesia yang memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Tetapi didalam penelitian ini penulis tidak gunakan karena penulis tidak memperoleh data kuantitatifnya. Faktor ketiga adalah *earning*

(rentabilitas) meliputi evaluasi terhadap kinerja, sumber-sumber, kesinambungan dan

manajemen rentabilitas. Penelitian ini menggunakan rumus *net operating margin*. Faktor keempat adalah *capital* (permodalan) meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Kasmir, 2007:198).

Tujuan utama mendirikan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. *Return on asset* fokus terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan *earning* dalam operasional perusahaannya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Husnan (1998) dalam Theresia (2013) semakin besar *return on asset* kinerja keuangan bank juga akan semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *return on asset* meningkat, profitabilitas meningkat, kinerja perusahaan juga akan meningkat. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan penilaian besarnya *return on asset* terhadap perusahaan dikarenakan Bank Indonesia mengutamakan nilai aset yang dananya sebagian besar diperoleh dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, *net operating margin*, dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan tindakan *agent* tidak selalu sesuai dengan keinginan *principal*. Kondisi ini semakin diperkuat oleh keadaan bahwa *agent* sebagai pelaksana operasional perusahaan memiliki informasi internal lebih banyak dibandingkan *principal*. Dalam hal ini, *principal* memberikan kewenangan dan otoritas kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan *principal*. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi perilaku oportunistik, yaitu *agent* yang tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. *Principal* mempekerjakan *agent* melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. *Agency Theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan antara *principal* dan *agent*.

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menyalurkan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator pertama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan triwulanan yang bersangkutan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan empat aspek penilaian, yaitu (1) *risk profile*, (2) *good corporate governance*, (3) *earning*, dan (4) *capital*.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun bukuyang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lain seperti laporan kepada pihak diluar perusahaan.

## Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Lasta et al., 2014:2 ). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006:51).

Menurut Peraturan Bank Indonesia yang terbaru No.13/1/PBI/2011 dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bank wajib memelihara dan/ atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, yakni bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) dengan berbagai faktor yakni *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Penilaian tersebut wajib dilakukan oleh bank baik penilaian secara individual maupun secara konsolidasi.

## Non Performing Financing

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi *Non Performing Financing* yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat.

Dalam peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D). Macet (M). Jadi rasio kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

## Finance to Deposit Ratio

Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermedasi, dapat menggunakan *Financial to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *finance to deposit ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu

akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu.

### *Net Operating Margin*

Rentabilitas merupakan alat ukur yang digunakan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003:119-120). Menurut Riyadi (2006) net interest margin digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menyalurkan kredit atau dalam bank syariah disebut penyaluran pembiayaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, menyatakan net interest margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Sedangkan pendapatan bunga merupakan penghasilan atau pendapatan yang diterima bank atas jasa-jasa yang diberikan oleh bank dikurangi dengan beban bunga.

Tetapi dalam penelitian ini menggunakan Bank Syariah sebagai sampel penelitian, maka bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya tidak dengan system bunga, maka dalam penelitian pada bank syariah menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM) yang merupakan pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

### *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Sawir (2003) mendefinisikan kecukupan modal adalah ukuran kekuatan bank. Rasio jumlah modal sebagai bagian dari total aktiva mencerminkan kemampuan bank untuk menutup kerugian yang tak terduga. Analisis kecukupan modal digunakan sebagai ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai, alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki para pemegang sahamnya, dan dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi tinggi, seperti yang dikehendaki pemilik modal pada bank tersebut.

### *Return on asset*

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. *Return on asset* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki, dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset atau aktiva. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Rasyid, 2002).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Rasio yang biasa digunakan didalam meninjau profitabilitas adalah *return on equity* dan *return on asset*. Menurut Dendawijaya (dalam Pratiwi dan Mahfud 2014:6) *return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *return on equity* semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *non performing financing* terhadap *return on asset***

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank. *Non Performing Financing* yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio

ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Jadi rasio kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financial*.

H<sub>1</sub>: *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

#### **Pengaruh *finance to deposit ratio* terhadap *return on asset***

Cash ratio merupakan alat pengukuran likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Alat-alat likuid yang dikuasai bank adalah bagian dari kekayaan bank (aktiva) yang berbentuk uang tunai. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu.

H<sub>2</sub>: *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

#### **Pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset***

Net Interest margin menunjukkan nilai pendapatan operasional yang diperoleh dari bunga kredit yang dikurangkan oleh bank, dengan demikian keuntungan bank sangat ditentukan oleh pendapatan bunga yang diperoleh bank. Jadi semakin tinggi bunga pinjaman kredit, semakin besar keuntungan yang didapat bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak dengan system bunga, maka dalam penelitian rasio net interest margin pada bank syariah menggunakan rasio net operating margin yang merupakan pendapatan operasi bersih terhadap rata - rata aktiva produktif.

H<sub>3</sub>: *Net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

#### **Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset***

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan. Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas bank (Theresia, 2013:68).

H<sub>4</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif dimana berusaha menggambarkan secara sistematis dan jelas berupa fakta-fakta dan subjek yang diteliti secara tepat dan benar. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Didalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi dan kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi untuk mengetahui hubungan atas satu variabel dengan variabel lain (Arikunto, 2009).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik sektor keuangan yang terdaftar di Bank Indonesia. Data diperoleh dari laporan triwulanan

yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan catatan atas laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probabilitas dengan menggunakan purposive sampling. Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Sampel yang dipilih adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, (2) Perbankan syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut yakni antara tahun 2012 sampai dengan 2015, (3) Perbankan syariah yang memiliki data keuangan lengkap terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh selain dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah yang menjadi sampel selama periode penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari website <http://www.bi.go.id/>.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti, dapat diuji, dan ditentukan atau dinyatakan kebenarannya oleh orang lain. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *return on asset* sedangkan variabel independen (X) terdiri dari *non performing financing* (X1), *finance to deposit ratio* (X2), *net operating margin* (X3), dan *capital adequacy ratio* (X4).

### Non Performing Financing (NPF)

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank. Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan* (NPL). Dalam perbankan syariah menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang suda ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam *non performing financing* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, macet. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Non performing financial} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

### Finance to Deposit Ratio (FDR)

Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermedasi, dapat menggunakan *Financial to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh

pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *finance to deposit ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Financial to Deposit Ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Net Operating Margin (NOM)**

Rasio rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net operating margin*. *Net operating margin* menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasi bersih yang dikururkan oleh bank. Rumus untuk menghitung besarnya nilai *net operating margin* adalah:

$$\text{Net operating margin} = \frac{\text{pendapatan operasi bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio permodalan diproksi dengan rasio *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Rumus untuk menghitung besaran *capital adequacy ratio* ini adalah:

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{rata-rata tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### **Return on Asset (ROA)**

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. *Return on asset* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki, dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset atau aktiva. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar (Rasyid, 2002). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Regresi Berganda**

Menurut Arikunto (2009:289) analisa regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} : a + b_1\text{NPF} + b_2\text{FDR} + b_3\text{NOM} + b_4\text{CAR} + e$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> : Koefisien Regresi
- ROA : *Return on Asset*
- NPF : *Non Performing Financing*

FDR : *Finace to Deposit Ratio*  
NOM : *Net Operating Margin*  
CAR : *Capital Adequacy Ratio*  
e : Konstanta pengganggu

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return on asset* pada perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Variabel independen adalah *non performing Financing, finance to deposit ratio, net operating margin, dan capital adequacy ratio*.

Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah data model regresi berganda, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*) untuk menguji kenormalitasan. Apabila penyebaran data disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya.

Uji autokorelasi, suatu asumsi penting dari model linier ini adalah bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan yang masuk dalam persamaan fungsi linier. Konstanta Durbin Watson dapat dipergunakan untuk pengujian, apakah terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap penyimpangan fungsi gangguan (Ghozali, 2013:96). Apabila terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak layak digunakan untuk prediksi. Untuk menguji apakah diantara variabel independen terdapat autokorelasi digunakan uji Durbin Watson, dengan syarat (1) jika Durbin Watson  $< -2$  maka terjadi autokorelasi positif, (2) jika Durbin Watson diantara  $-2$  sampai  $+2$  maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, dan (3) jika Durbin Watson  $> -2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji multikolinieritas, pada model regresi ini yang baik adalah tidak terdapat hubungan korelasi antar variabel independennya. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adanya dengan melihat Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2013:91).

Uji heterokedasitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang sama maka disebut homokedasitas dan jika varians tersebut berbeda disebut heterokedasitas. Kriteria pengujian adalah (1) jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedasitas, (2) jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada Y maka tidak terjadi heterokedasitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji F, dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan (1) jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  menunjukkan variabel *non performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, dan capital adequacy ratio* tidak layak untuk menjelaskan variabel *return on asset*, (2) jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  menunjukkan variabel *non performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, dan capital adequacy ratio* layak digunakan untuk menjelaskan variabel *return on asset*.

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), semakin besar R<sup>2</sup> berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat yaitu *return on asset* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas yang

terdiri dari *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, *net operating margin*, dan *capital adequacy ratio*.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t merupakan pengujian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, *net operating margin*, dan *capital adequacy ratio* yang digunakan penelitian terhadap variabel terikat yakni *return on asset* pada tingkat signifikansi yaitu 5%. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah (1) jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 ditolak menunjukkan variabel *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, *net operating margin*, dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, dan (2) jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H0 diterima menunjukkan variabel *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, *net operating margin*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
*Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	91	.0003	.0329	.011548	.0065828
CAR	91	.0413	4.4503	.247973	.4607791
FDR	91	.7414	1.4982	.964467	.1322644
NPF	91	.0010	.0727	.027160	.0207043
NOM	91	.0001	.0221	.006809	.0047480
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 91 data selama periode triwulanan 2012-2015. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,0003 dan nilai tertinggi sebesar 0,0329 dengan standar deviasinya sebesar 0,0065828, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,011548.

*Capital Adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai terendah 0,0413 dan nilai tertinggi sebesar 4,4503. Standar deviasinya sebesar 0,4607791, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,247973. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai terendah 0,7414 dan nilai tertinggi sebesar 1,4982. Standar deviasinya sebesar 0,1322644, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,964467. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai terendah 0,0010 dan nilai tertinggi sebesar 0,0727. Standar deviasinya sebesar 0,0207043, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,027160. *Net Operating Margin* (NOM) memiliki nilai terendah 0,0001 dan nilai tertinggi sebesar 0,0221. Standar deviasinya sebesar 0,0047480, sedangkan untuk rata-rata sebesar 0,006809.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.012	.003		-3.958	.000		
CAR	.000	.001	.025	.455	.650	.948	1.055
FDR	.020	.003	.410	6.883	.000	.812	1.232
NPF	-.049	.019	-.156	-2.590	.011	.799	1.252
NOM	.778	.081	.561	9.550	.000	.834	1.199

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda diketahui untuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,012 + 0,000CAR + 0,020 FDR - 0,049 NPF + 0,778 NOM + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,012, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA menunjukkan nilai sebesar -0,012, sedangkan variabel-variabel independen CAR, FDR, NPF, dan NOM dianggap konstan.

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *capital adequacy ratio* sebesar Rp.1 akan menaikkan *return on asset* sebesar 0,000. (2) Koefisien regresi *finance to deposit ratio* sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *finance to deposit ratio* sebesar Rp.1 akan menaikkan *return on asset* sebesar 0,020. (3) Koefisien *non performing financing* sebesar -0,049 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *non performing financing* sebesar Rp.1 akan menurunkan pula *return on asset* sebesar -0,049. (4) Koefisien *net operating margin* sebesar 0,778 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *net operating margin* sebesar Rp.1 maka akan menaikkan pula *return on asset* sebesar 0,778.

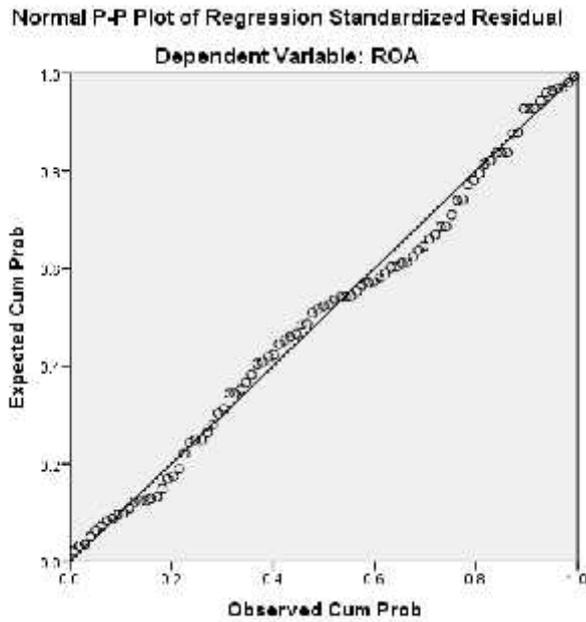
### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return on asset* pada perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Variabel independen adalah *non performing financing* (NPF), *finace to deposite ratio* (FDR), *net operating margin* (NOM), dan *capital adequacy ratio* (CAR).

### Uji Normalitas

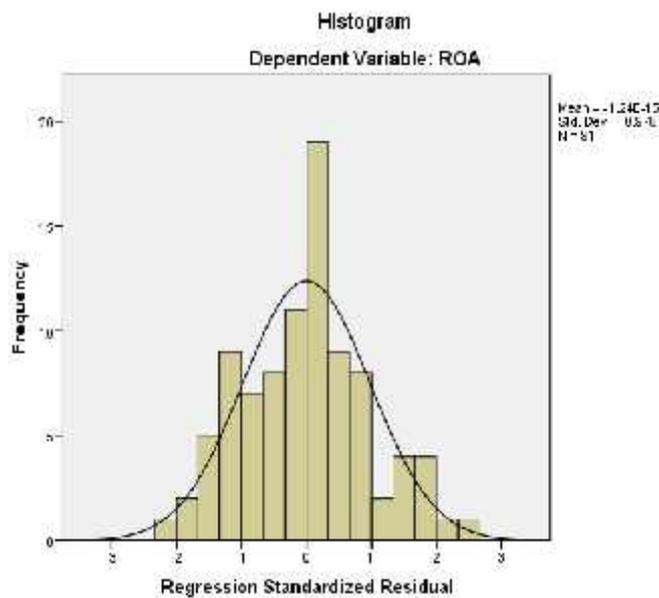
Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data model regresi berganda, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pendekatan untuk menguji kenormalitasannya.

Selain Kolmogorov-Smirnov uji normalitas juga dapat dianalisa menggunakan pendekatan grafik. Yang terdiri dari Normal P-Plot Regression dan histogram. Kriteria pengujian untuk Normal P-Plot Regression apabila penyebaran data disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan gambar 1 dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan Normal P-Plot dapat dilihat berikut ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-Plot Regression***  
**Sumber: Data Sekunder Diolah**

Uji normalitas dengan histogram berdasarkan gambar 2 dibawah ini menunjukkan bahwa data mendekati dan mengikuti diagram diagonalnya, menunjukkan pola model regresi dibawah ini memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas dengan Histogram**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah**

### Uji autokorelasi

Apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layakdigunakan untuk prediksi. Dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini nilai Durbin Watson sebesar 1,498 terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi ini layak digunakan sebagai prediksi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**  
*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	0.752	0.741	0.0033513	1.498

Sumber : Data Sekunder Diolah

### Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel 4 dibawah ini, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF**  
*Coefficients*

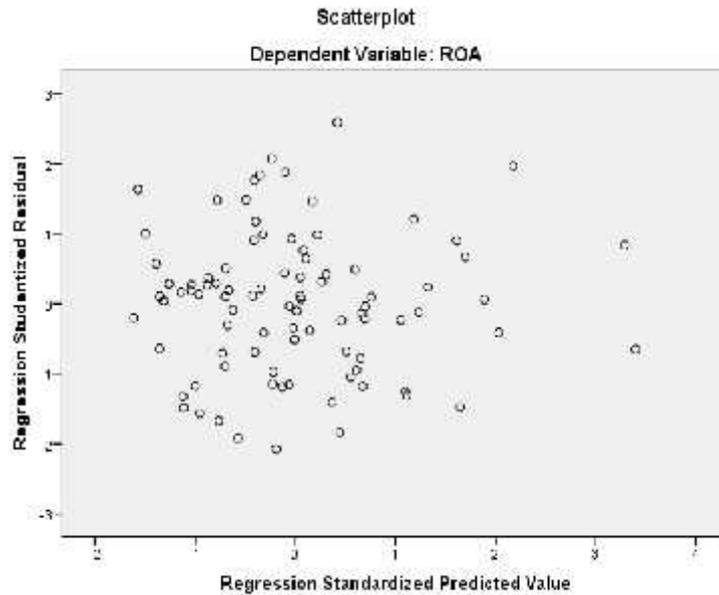
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.012	.003		-3.958	.000		
CAR	.000	.001	.025	.455	.650	.948	1.055
FDR	.020	.003	.410	6.883	.000	.812	1.232
NPF	-.049	.019	-.156	-2.590	.011	.799	1.252
NOM	.778	.081	.561	9.550	.000	.834	1.199

Sumber : Data Sekunder Diolah

### Uji heterokedasitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang sama, maka disebut homokedasitas dan jika varians tersebut berbeda disebut heterokedasitas. (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedasitas, (2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Berdasarkan gambar 3 dibawah ini menunjukkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedasitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedasitas dengan *Scatterplot***  
**Sumber: Data Sekunder Diolah**

**Uji Kelayakan Model**  
**Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F Statistik**  
**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.003	4	0.001	65.309	.000 <sup>b</sup>
Residual	0.001	86	0		
Total	0.004	90			

**Sumber : Data Sekunder Diolah**

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai F sebesar 8,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berarti  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa model uji F hitung diterima dan *non performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin, dan capital adequacy ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *return on asset*.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Semakin besar R<sup>2</sup> berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	0.752	0.741	0.0033513	1.498

**Sumber : Data Sekunder Diolah**

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui hasil pengujian determinasi sebesar 0,752 atau sama dengan 75,2% menunjukkan bahwa *non performing financing, finance to deposit ratio, net operating margin*, dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan yakni *return on asset* pada perbankan dapat dikatakan cukup memberikan pengaruh, sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing model terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi yaitu 5%.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.012	.003		-3.958	.000
CAR	.000	.001	.025	.455	.650
FDR	.020	.003	.410	6.883	.000
NPF	-.049	.019	-.156	-2.590	.011
NOM	.778	.081	.561	9.550	.000

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan table 7 diatas pengujian hipotesis pertama *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hasil tabel 9 menunjukkan nilai B *Unstandarized Coefficients non performing financing* sebesar -0,049 dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Jadi *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sehingga  $H_1$  diterima.

Pengujian hipotesis kedua *Finance to depositratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hasil tabel 7 menunjukkan bahwa nilai B *Unstandarized Coefficients finance to deposit ratio* sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *finance to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Jadi *finance to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sehingga  $H_2$  diterima.

Pengujian hipotesis ketiga *Net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai B *Unstandarized Coefficients net interest margin* sebesar 0,778 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *net operating margin* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Jadi *netoperating margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sehingga  $H_3$  diterima.

Pengujian hipotesis keempat *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai B *Unstandarized Coefficientscapital adequacy* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,650 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*, dikarenakan tingkat signifikannya lebih besar dari batas signifikannya yakni 0,05. Jadi *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sehingga  $H_4$  ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh *non performing financing* terhadap *return on asset*

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai B *unstandardized*

*coefficients* untuk variabel *non performing financing* sebesar  $-,049$  dengan nilai signifikansi  $0,011$  dimana nilai signifikansi ini kurang dari  $0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* diterima. Bank menjalankan operasionalnya apabila rasio *non performing financing* dibawah  $5\%$  dikatakan masih dalam keadaan aman. Rata-rata nilai *non performing financing* dari empat tahun berturut-turut sebesar  $0,0273$  atau  $2,73\%$ , masih dalam batas aman *non performing financing* sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada *non performing financing* maka akan berpengaruh terhadap *return on asset* yang artinya naik turunnya *non performing financing* akan mempengaruhi *return on asset*.

### **Pengaruh *finance to deposit ratio* terhadap *return on asset***

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan *finance to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *B unstandardized coefficients* sebesar  $0,020$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari  $0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *finance to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *finance to deposit ratio* terhadap *return on asset* adalah positif, menunjukkan bahwa ada peningkatan *finance to deposit ratio* akan mempengaruhi profitabilitas perbankan.

### **Pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset***

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan *net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *B unstandardized coefficients* sebesar  $0,778$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari  $0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari besarnya rasio *net operating margin* mengindikasikan bahwa tingginya pendapatan operasional atau laba operasional yang diterima oleh bank, sehingga tinggi pula profitabilitas perbankan, dengan kata lain kenaikan *net operating margin* akan meningkatkan *return on asset* sehingga kinerja keuangan semakin baik.

### **Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset***

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *B unstandardized coefficients* sebesar  $0,000$  dengan nilai signifikansi  $0,650$  dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari  $0,05$ . Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* tidak dapat diterima atau ditolak karena tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* semakin rendah profitabilitas yang diterima. Dari hasil perhitungan sampel penelitian dapat dilihat yakni Bank BCA Syariah menghasilkan *capital adequacy ratio* tinggi selama periode triwulanan empat tahun berturut-turut.

Bank dalam memberikan kredit atau dalam bank syariah bisa dinyatakan pembiayaan kepada masyarakat, wajib untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai cadangan wajib yang digunakan untuk menutup setiap kerugian yang ditimbulkan karena pembiayaan bermasalah. Apabila cadangan wajib tersebut hanya fokus digunakan untuk menutup kerugian pembiayaan bermasalah, tentunya bank tidak mengoptimalkan cadangan tersebut untuk melakukan ekspansi usaha. Dengan kata lain, bank tersebut fokus dalam melakukan

pengendalian risiko saja sehingga tinggi rendahnya *capital adequacy* tidak mempengaruhi *return on asset*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, sehingga  $H_1$  yang menyebutkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *non performing financing* tidak mempengaruhi besarnya *return on asset*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *finance to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga  $H_2$  yang menyebutkan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *finance to deposit ratio* akan meningkatkan *return on asset*, sehingga kinerja keuangan semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga  $H_3$  yang menyebutkan bahwa *net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset* diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *net operating margin* akan meningkatkan *return on asset* karena pendapatan bunga atau pendapatan operasional yang diterima bank juga tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga  $H_4$  yang menyebutkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* ditolak karena tidak signifikan dengan *return on asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *capital adequacy ratio* tidak mempengaruhi *return on asset*.

### Saran

Setelah mempelajari, menganalisa, dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran meliputi : (1) Bagi pihak manajemen bank yang melihat variabel *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, *net operating margin*, dan *capital adequacy ratio* diharapkan lebih meningkatkan kepercayaan serta pemberian kredit atau dalam bank syariah biasa disebut pembiayaan karena bank syariah tidak menggunakan sistem pengkreditan kepada masyarakat dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian, dan tetap menyediakan aktiva lancar untuk memastikan prestasi atau ukuran keberhasilan yang telah dicapai para manajer sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi untuk masa yang akan datang. (2) Bagi pihak investor yang ingin berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat kondisi keuangan dari rasio tingkat kesehatan bank saja, tetapi dari faktor lainnya seperti inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi negara, dan faktor lainnya. (3) Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian, memperluas populasi, dan dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu laporan keuangannya yang nonauditid dan tidak diperolehnya data untuk meneliti variabel *good corporate governance* agar hasil analisis kinerja keuangan lebih terpercaya, dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., dan W. Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 131-147.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budisantoso, T., dan S. Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Lasta, H. A., Z. Arifin, dan N. F. Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 13(2).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 12 April 2004. Lembaran Negara Reepublik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Syariah*. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1. Jakarta.
- Pratiwi, D. D., dan H. M. K. Mahfud. 2014. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). *Tesis*. Program S2 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Rasyid, S. W. 2002. Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Efisiensi terhadap Return on Asset Bank Umum Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Sabir, M., M. Ali, dan A. H. Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* 1(1): 79-86.
- Sawir, A. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26 Tahun 2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 29 Mei 1993. Jakarta.
- Theresia, D. 2013. Pengaruh NPL, LDR, CAR, dan GCG terhadap ROA. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang

